

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang membawa umatnya kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bahagia di dunia dapat didefinisikan dengan memiliki badan yang sehat, rezeki yang halal, dan dipertemukan dengan orang-orang yang baik. Sedangkan bahagia di akhirat ialah mendapatkan surga dan ridha Allah SWT serta dijauhkan dari siksa neraka. Agama Islam mengajak umatnya kepada kebaikan tidak melalui paksaan namun kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Dari konsep tersebut lahirlah dakwah sebagai cara untuk mengarahkan dan mengajak manusia secara individu atau golongan dalam memahami serta menjalankan ajaran-ajaran Islam.¹ Dakwah bukan hanya kegiatan biasa dalam agama Islam, namun dakwah adalah usaha dalam menyebarkan dan

¹ Yusawinur Barella, Syarifuddin Ondeng, dan Saprin, "Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2.(2024), h. 48

menunjang terwujudnya misi Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh makhluk di muka bumi ini. Anjuran dan kewajiban dalam berdakwah terdapat pada salah satu surah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.²

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menyeru hambanya untuk melakukan kebaikan dan mengajak orang lain untuk melakukannya, serta menjauhi larangan Allah, maka orang-orang seperti itu adalah orang yang mendapatkan keberuntungan. Dengan turunnya ayat tersebut, membuat dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai

² Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Q.S. Ali-Imran/3:104, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

keislaman.

Dakwah dengan mengandalkan internet, media sosial dan teknologi yang ada menjadi cara yang tepat untuk menyebarluaskan ilmu agama dan mengajak masyarakat ke arah yang lebih baik. Namun, banyaknya konten-konten dakwah yang terus bermunculan pada media sosial, membuat masyarakat harus menyaring isi pesan dakwah dan memahami secara menyeluruh terkait apa yang disampaikan dalam konten tersebut.

Berdasarkan hasil Survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang dilakukan pada tahun 2019-2020 yang menyatakan bahwa pengguna internet di setiap tahunnya mengalami kenaikan, pengguna internet tersebut di antaranya adalah 5 media yaitu Facebook 50,7%; Instagram 17,8%; Youtube 15,1%; Twitter 1,7%; LinkedIn 0,4%. Sedangkan pada tahun 2021- 2022 terdapat peningkatan penetrasi internet di Indonesia dengan media sosial yang paling sering digunakan yaitu Facebook 68,36% dan Youtube

63,02%.³

Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi kini menjadi kebutuhan, bukan lagi sekadar pilihan. Organisasi dapat mempublikasikan pengumuman, membagikan dokumentasi kegiatan, melakukan siaran langsung, hingga membuka ruang diskusi bagi anggota atau masyarakat. Selain itu, media sosial memberikan keuntungan berupa biaya yang relatif rendah namun memiliki daya jangkauan yang sangat tinggi.⁴

Berbagai keunggulan tersebut, media sosial menjadi salah satu media yang paling efektif pada era digital saat ini. Pemanfaatannya tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga memperkuat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi sangat relevan untuk mendukung kebutuhan komunikasi yang cepat, transparan, dan

³ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Data Riset Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=APJII%20Jumlah%20Pengguna%20Internet%20Indonesia,jiwa%20penduduk%20Indonesia%20tahun%202023>

⁴ Jefkins, Frank. *Public Relations Edisi ke Lima*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2019), h. 21

efisien di dalam sebuah organisasi.⁵

Facebook merupakan media sosial yang berfungsi sebagai penyebaran pengetahuan dan informasi. Fenomena *information sharing* dalam Facebook menjadi sebuah fenomena baru di masyarakat. Kegiatan penyebaran informasi dan pengetahuan disebut dengan istilah *information sharing*. Penyebaran informasi membantu memberikan nilai sosial yang luas dan dalam pada pengetahuan dalam praktiknya, efektivitas pembagian pengetahuan mengandalkan pada efektivitas komunikasi.⁶

Pemanfaatan Facebook ini menjadi bagian dari transformasi komunikasi pesantren yang mulai menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan budaya komunikasi digital masyarakat saat ini. Bagi lembaga keagamaan seperti pesantren, media sosial Facebook dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menyebarkan dakwah atau

⁵ Damayanti, P., *Assistence Media Literacy For Youth In Bengkulu City* (Jurnal Ilmiah Syiar Islamic Communication and Broadcasting Vol. 23, No. 01, 2023),h. 50-60

⁶ Rustandi L. Rudy, *Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Berbagi Informasi (Information Sharing) Keagamaan dan Dinamika Sosial Masyarakat di Indonesia*, (Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan dan Keberagaman, Vol.1 No.2, 2022), h. 17

penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl Ayat 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁷

Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu merupakan salah satu contoh pesantren yang secara aktif menggunakan akun Facebook resmi untuk menyebarkan dakwah. Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih memiliki konsistensi unggahan (*istiqomah*) serta penyisipan ayat Al-Qur'an atau hadis pada setiap *caption*. Hal ini menunjukkan bahwa akun Facebook pesantren ini bukan sekadar media dokumentasi, melainkan juga sarana dakwah yang dikelola

⁷ Al-Qur'an Al-Karim . Q.S. An-Nahl/16:125. Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2024)

secara berkesinambungan.⁸

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 20 November 2025 pada akun Facebook resmi Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu saat ini memiliki lebih dari 2.200 pengikut. Akun ini aktif mengunggah rata-rata dua postingan setiap hari, dengan variasi konten berupa dokumentasi kegiatan santri, pengumuman hari besar Islam, *flyer* pendaftaran, dakwah harian, hingga *live streaming* kegiatan besar. Menariknya, setiap postingan disertai dengan *caption* yang mengandung pesan dakwah, sehingga meskipun masyarakat hanya melihat tanpa memberi tanda suka atau komentar, tetap ada nilai edukatif dan religius yang bisa mereka peroleh.⁹

⁸ *Profil Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih, 2025.*

⁹ *Profil Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih, 2025.*



Gambar 1 Akun Facebook Pondok Pesantren Al-Fatih

Pemilihan akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya konsistensi pengelolaan media sosial dalam menyampaikan pesan dakwah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa akun Facebook pesantren lain di Bengkulu yang juga menggunakan media sosial sebagai sarana informasi dan publikasi kegiatan, seperti akun Humas Ponpes Pancasila Bengkulu dan akun Ihya Ul Qur An. Akun Humas Ponpes Pancasila Bengkulu memiliki sekitar 430 pengikut, sedangkan akun Ihya Ul Qur An memiliki sekitar 1,6

ribu teman. Meskipun kedua akun tersebut juga aktif membagikan informasi kegiatan pesantren, akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih dipilih karena memiliki jumlah pengikut yang lebih besar, yaitu lebih dari 2.200 pengikut, serta menunjukkan konsistensi unggahan yang lebih rutin, yakni rata-rata dua postingan setiap hari. Selain itu, unggahan akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih tidak hanya berisi dokumentasi kegiatan, tetapi juga disertai *caption* yang memuat pesan dakwah, ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat Islami umum. Hal ini menunjukkan bahwa akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih lebih relevan untuk dikaji sebagai media dakwah digital yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat.

Gambar 2 Akun Facebook Pembanding Pesantren di Bengkulu



Sumber: Dokumentasi observasi akun Facebook pesantren, 2026.

Dengan demikian, perbedaan utama antara akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih dengan akun pesantren lain terletak pada konsistensi penyampaian pesan dakwah dan intensitas unggahan yang lebih teratur. Akun pesantren lain umumnya lebih banyak menampilkan informasi kegiatan kelembagaan, dokumentasi, atau promosi pendidikan, sedangkan akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih secara lebih konsisten menjadikan setiap unggahan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Oleh karena itu, akun ini dinilai layak dijadikan objek penelitian karena mampu memperlihatkan fungsi Facebook bukan hanya sebagai media

publikasi pesantren, tetapi juga sebagai media dakwah yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan keislaman masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang membahas efektivitas pesan dakwah melalui akun Facebook pondok pesantren terhadap peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji dakwah melalui media sosial, seperti Instagram, YouTube, maupun media sosial secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus meneliti akun Facebook pondok pesantren sebagai media dakwah digital dan menghubungkannya dengan peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini juga memiliki kebaruan pada penggunaan indikator pesan dakwah melalui Facebook, yaitu kesesuaian isi dengan ajaran Islam, frekuensi postingan, kemudahan dipahami, dan daya tarik visual, yang kemudian dikaitkan dengan indikator pengetahuan keislaman masyarakat, yaitu ingatan terhadap isi pesan keislaman, pemahaman makna

pesan keislaman, kemampuan mengaitkan pesan dengan kehidupan sehari-hari, dan bertambahnya wawasan keislaman umum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat Facebook sebagai media publikasi pesantren, tetapi juga sebagai sarana dakwah digital yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan keislaman masyarakat.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, akhirnya menjadi acuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Pada Peningkatan Pengetahuan Keislaman Masyarakat.”

2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pesan dakwah melalui akun Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih terhadap peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat?”

Untuk mempertegas kajian penelitian ini, peneliti perlu menentukan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berfokus pada postingan akun resmi Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih.
- b. Postingan yang dianalisis dibatasi pada unggahan selama Bulan Januari - Juni Tahun 2026 sebelum penelitian dilakukan.
- c. Konten yang diteliti meliputi postingan yang memuat pesan dakwah dalam bentuk *caption*, gambar, video, atau dokumentasi kegiatan yang disertai ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat Islami umum.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pesan dakwah melalui Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih pada peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat.

4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi publik berbasis media digital di lembaga pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial, khususnya Facebook, sebagai media dakwah dan relasi publik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih terkait strategi pengelolaan akun Facebook agar lebih efektif dalam menyebarkan pesan dakwah dengan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pesantren lain atau lembaga pendidikan Islam yang ingin mengoptimalkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik.

5. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Desi Anggrain (2020), dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, berjudul “Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)”.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media sosial instagram dalam penyampaian pesan dakwah yang ada pada akun @islamdakwahcom. Kegunaannya mampu untuk memberikan manfaat melalui instagram yang berkaitan dengan pesan dakwah. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan data primer berupa konten-konten yang diunggah oleh akun instagram @islamdakwahcom dan sumber data sekunder

¹⁰ Desi Anggrain, “Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)” (2019).
<https://repository.radenintan.ac.id/9340/1/SKRIPSI%20II.pdf>

berupa hasil wawancara dokumentasi serta data tambahan yang didapatkan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi dan disimpulkan secara induktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial instagram dalam penyampaian pesan dakwah cukup efektif, cukup efektif maksudnya adalah dalam penggunaan media sosial sebagai salah satu sumber informasi dalam mencari materi dakwah yang terdapat pada akun @islamdakwahcom dan memberikan pesan-pesan dakwah seperti akhlak, akidah dan syariah.

Objek media sosial yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah akun Instagram @islamdakwahcom. Tautan akun dapat diakses melalui <https://www.instagram.com/islamdakwahcom/>. Untuk memperkuat dokumentasi mengenai keberadaan objek penelitian tersebut, tangkapan layar profil akun Instagram @islamdakwahcom disajikan pada Lampiran.

2. Syaifuddin (2021) dalam jurnal Ilmu Dakwah yang berjudul “Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis *Literature review*. Studi *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim. Lebih lanjut kajian mendalam terhadap efektifitasnya media dakwah perlu dilakukan, karena semakin pesatnya perkembangan dan penggunaan media. Selanjutnya dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beragam sumber dari jurnal, artikel, serta buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah media sosial bisa dikatakan efektif apabila frekuensi dari intensitas seseorang menggunakan media kemudian mengamalkan isi pesan yang disampaikan terkait kajian dakwah yang ada.¹¹

¹¹ Syaifuddin, Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis *Literature review*, *Jurnal Ilmu Dakwah* (2021).

3. Annisa Kusumawati (2022), dalam skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang berjudul “Efektivitas Media Sosial Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat Kelurahan Mulyo Kecamatan Metro Barat”. Penelitian ini bertujuan Menganalisis seberapa efektif media sosial digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah di masyarakat. Metode yang digunakan kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian pesan dakwah melalui sosial media pada masyarakat yang dilakukan kurang efektif. Dikarenakan banyaknya masyarakat atau remaja menggunakan Instagram dan WhatsApp untuk mencari dan menyebarkan informasi.¹²
4. Khoirun Nisa (2023) dalam jurnal Multidisiplin berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Shift Media Terhadap Perilaku Beragama Remaja Muslim Citayam Depok”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

¹² Ririn, Hemlan dan Rudini, “Efektivitas Media Sosial Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat”, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, (2022).

apa yang paling memengaruhi perilaku beragama remaja Muslim Citayam Depok dari tiga variabel indikator tabligh, indikator nasihat, dan indikator amar ma'ruf nahi munkar. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data primer kuantitatif dengan variabel independennya berupa tabligh, nasihat dan amar ma'ruf nahi munkar serta variabel dependennya berupa perilaku beragama. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, serta uji hipotesis Hasil dari penelitian ini didapatkan signifikansi F sebesar $0,001 < 0,05$ yang mengartikan bahwa adanya Efek pesan dakwah secara simultan terhadap perilaku beragama remaja Muslim Citayam Depok dan pada hasil Uji *Model Summary* menunjukkan bahwa kekuatan yang berpengaruh antara X1, X2, dan X3 terhadap Y sebesar 0,688 atau 68,8% didapatkan hasil Uji T bahwa tidak ada Efek yang signifikan pada variabel tabligh dan nasihat tetapi terdapat Efek yang signifikan pada variabel amar ma'ruf nahi munkar terhadap perilaku beragama dengan nilai $0,001 <$

0,05 atau T hitung 4,532 yang artinya $>$ dari nilai T tabel 1,984 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³

Objek media sosial dalam penelitian tersebut adalah kanal YouTube Shift Media dengan nama pengguna @ShiftMediaId. Kanal tersebut dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/@ShiftMediaId>. Dokumentasi tangkapan layar kanal YouTube Shift Media sebagai objek penelitian disajikan pada Lampiran.

5. Tria Lufita Sari (2025) dalam Skripsi Manajemen Dakwah yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Halal Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pesan dakwah melalui media sosial terhadap gaya hidup halal mahasiswa manajemen dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan analisis data regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil

¹³ Khoirun Nisa “Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Shift Media Terhadap Perilaku Beragama Remaja Muslim Citayam Depok”. Jurnal Multidisiplin (2023)

penelitian menunjukkan ada pengaruh pesan dakwah melalui media sosial terhadap gaya hidup halal pada mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan koefisien determinasi R Square 69,7%.¹⁴

6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI

Berisi uraian teori-teori yang relevan dengan penelitian, serta kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan analisis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian,

¹⁴ Tria Lufita Sari, "Pengaruh Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Halal Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2025)

lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan hasil penelitian yaitu efektivitas pesan dakwah melalui Facebook Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih pada peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat yang diperoleh di lapangan serta analisis pembahasan berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut.

